

HUBUNGAN KECERADASAN SPRITUAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

¹Riska Handayani, ²Adibah
¹riskha, ²jauhariadibah@gmail.com

Program Studi Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Darul Ulum Jombang

ABSTRACT

Primary School laid the foundation of intelligence, knowledge, personality, character and skills to live independently and to follow further education. And subjects of Islamic education is a very important subject in school. So that students graduate primary school is expected to have the provision of sufficient religious knowledge, so they can practice the religion of science in society.

By looking on the events and the facts, the purpose of this research are: 1) To determine the relationship with the Spiritual Intelligence Learning Achievement of Islamic Education in Elementary School Podoroto I Kesamben Jombang. 2) To determine the relationship with Learning Achievement Motivation Islamic Religious Education at Elementary School Podoroto I Kesamben Jombang. 3) To know Relations and Motivation Spiritual Intelligence, with the same with the Islamic Religious Education Learning Achievement in Elementary School Podoroto I Kesamben Jombang.

This research method using quantitative research design because the symptoms are the tangible results of research data is measured and converted in advance in the form of numbers or quantified and analyzed using statistical techniques. Population and samples were taken using the technique of "random sampling". Its population is all students at Elementary School Podoroto I Kesamben Jombang, while the sample is being partially learners the number of 38 students. Data collection techniques used by researchers is the technique of inquiry or questionnaire and documentation.

The results showed that the presence of spiritual intelligence and supported the motivation to learn owned learners will affect the learning achievement of Islamic religious education learners Elementary School Podoroto I Kesamben Jombang.

Keywords: *Spiritual Intelligence, Motivation, Achievement learning.*

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pendidikan, perlu diupayakan suatu sistem pendidikan yang mampu mengoptimalkan kecerdasan, membentuk kepribadian dan ketrampilan bagi peserta didik yang unggul, yakni manusia yang kreatif, cakap, terampil, jujur dan bertanggung jawab serta memiliki solidaritas sosial yang tinggi. Saat ini sekolah yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi berkembang pesat. Namun pendidikan keimanan, ketaqwaan, dan akhlaq seringkali kurang mendapatkan perhatian. Kalau kita cermati dengan adanya Ujian Nasional di Indonesia, seolah-olah menjadi momok bagi para guru dan siswa sehingga mereka mengejar materi pembelajaran umum dan kurang memperhatikan pelajaran agama.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran seringkali anak didik kurang didorong untuk memahami informasi yang diterima, mereka lebih cenderung menghafal informasi sehingga mereka kurang bisa mengembangkan kemampuan diri dalam memahami dan mengolah informasi. Akibatnya ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis tetapi mereka kurang bisa mengaplikasikan teori-teori yang diperolehnya.

Pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai banyak komponen yang saling berinteraksi, berkolaborasi dan ber-interdependensi satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam lingkup yang lebih kecil, proses pembelajaran sebagai suatu sistem yaitu dinamakan Sistem Instruksional atau sistem pembelajaran.

Siswa sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran, hendaknya mendapat perhatian yang lebih, karena sebagai generasi muda yang hidup di era globalisasi, tentunya akan menghadapi permasalahan yang semakin kompleks.

Berbagai permasalahan moral merupakan krisis nilai-nilai moral yang merupakan buah dari krisis spiritual keagamaan yang bercokol dalam diri seseorang. Sedangkan nilai-nilai moral itu merupakan buah dari agama. Logikanya bila merebak krisis moral sebagaimana dikemukakan, berarti itu adalah buah dari krisis spiritual keagamaan dalam diri seseorang. Maka selain kecerdasan emosi, remaja juga membutuhkan kecerdasan spiritual agar dapat bereaksi secara positif ketika menghadapi berbagai permasalahan tersebut.

Penelitian yang dilakukan Zohar dan Marshall terhadap siswa SMA Swedia, ditemukan para siswa SMA di Swedia banyak mengalami masalah Spiritual yang mengakibatkan kebingungan akan masa depan, gagap menjalani hidup secara lebih bermakna, dan mereka sudah gelap terhadap diri mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan Spiritual sangat diperlukan oleh para remaja.

Selanjutnya, yang tidak kalah penting di dalam proses belajar adalah adanya motivasi. Jika seorang siswa tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini menandakan bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak akan menyentuh kebutuhannya. Sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat seseorang karena tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Dari latar belakang masalah tersebut diatas, maka perlu untuk melakukan kajian secara lebih mendalam mengenai hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar, dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang.

Permasalahan pada penelitian ini adalah: 1) Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang; 2) Apakah ada hubungan yang signifikan antara Motivasi Belajar siswa dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang; 3) Apakah ada hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dan Motivasi belajar secara bersama-sama dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang.

Penelitian oleh Muhammad Adhim 2003 dengan judul "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kreativitas Dengan Kemandirian Belajar Madrasah Aliyah ta'mirul Islam Surakarta". Hasilnya: (1) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan kemandirian belajar ($r_{y.1} = 0,691$), pada taraf nyata $\alpha = 0,05$; (2) Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas dan kemandirian belajar ($r_{y.2} = 0,324$), pada taraf nyata $\alpha = 0,05$; (3) Terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dan kreativitas belajar secara bersama-sama dengan kemandirian belajar ($R_{y12} = 0,836$) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Penelitian oleh Daromi tahun 2004 dengan judul "Hubungan Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Dengan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Negeri Kota Boyolali". Hasilnya: (1) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelektual (X_1) dengan prestasi belajar siswa (Y), dengan tingkat korelasi 0,404; (2) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X_2) dengan prestasi belajar siswa (Y), dengan tingkat korelasi 0,38; (3) Ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual (X_3) dengan prestasi belajar siswa (Y), dengan tingkat korelasi 0,433; (4) Ada hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kecerdasan pikiran, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar siswa, dengan tingkat korelasi 0,653 serta koefisien determinasi 0,42.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui: 1) Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang; 2) Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang; 3) Hubungan Kecerdasan Spiritual dan Motivasi Belajar secara bersama sama dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SDN Podoroto I Kesamben Jombang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif karena gejala-gejala hasil penelitian yang berwujud data, diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan dan dianalisis dengan teknik statistik.

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok variabel yaitu variabel bebas, Kecerdasan Spritual (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2); dan variabel terikat (Prestasi belajar siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama (Y)

Penelitian ini bertempat di SDN Podoroto I Kesamben Jombang.

Dalam penelitian ini yang akan dijadikan populasi adalah seluruh siswa SDN Podoroto I Kesamben Jombang. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108) sedangkan Sugiono (1998:58) mendefinisikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, dipelajari kemudian dicari kesimpulan.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (Suharsimi Arikunto, 2002, 109). Suharsimi Arikunto (2002 : 112) untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 %.

Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability Proporsional sampling yaitu tehnik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Pengumpulan data menggunakan angket dan Tes, Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Untuk mengetahui data yang telah tekumpul dari hasil penelitian ini, maka penulis menggunakan analisis statistik dengan melaksanakan: Uji Prasarat Analisis (Uji Normalitas data dan Uji Independensi/ multikolinieritas)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi

Variabel	X^1 (hit)	X^2 tab 5%	Keterangan
kecerdasan spritual (X_1)	6.8744	7,81	Normal
Motivasi Belajar (X_2)	6.1390	7,81	Normal
Prestasi Belajar Peserta didik (Y)	7.5063	7,81	Normal

Sumber: Olah Data Penelitian

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa chi-kuadrat (X^2) hasil hitung dari-masing-masing variabel berada di bawah daerah penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran dari ketiga variabel penelitian adalah normal.

Uji Linieritas hubungan antara Hubungan kecerdasan spritual dengan prestasi belajar peserta didik menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh konstantainstersep (β_0) = 6,030 dan haraga koefisien regresinya (β_1) =2,635. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 6,030 + 2,635X$. Untuk mengetahui itu benar-benar linier atau tidak perlu diuji linieritas regresinya. Dengan bantuan komputer program SPSS dapat diketahui F hitung 11,623 sedangkan F tabel pada taraf signifikan 5 % adalah 3,05. Jadi $F_{hitung} = 11,623 > 3,05$ maka terjadi hubungan linieritas.

Uji Linieritas Antara Motivasi Belajar Dengan Prestai Belajar Peserta didik berdasarkan perhitungan dengan menggunakan komputer diperoleh F hitung sebesar 14,206 dengan db 1:150 dan TS 5 %. F tabel menunjukkan 3,05 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14,206 > 3,05) Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar (X_2) dengan prestasi belajar peserta didik (X) mempunyai hubungan yang linier.

Uji Hipotesis Pertama, Hipotesis alternatif “Ada hubungan yang positif antara intensitas kecerdasan spritual dengan prestasi belajar pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017”. Untuk keperluan pengajuan hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi :” tidak ada hubungan yang positif antara hubungan kecerdasan spritual dengan prestasi belajar peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017.

Hasil analisis korelasi product moment antara variabel hubungan kecerdasan spritual dengan prestasi belajar belajar peserta didik (r_{X_1Y}) sebesar 0,531. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % dan $N = 38$ adalah 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,381 > 0,320$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi :” ada hubungan yang positif antara kecerdasan spritual dengan prestasi belajar peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017” diterima pada taraf signifikan 5 %.

Uji Hipotesis ke dua, Hipotesis alternatif berbunyi : “ Adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017”. Untuk keperluan ini pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi :” tidak ada hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017.

Hasil analisis korelasi product moment antara variabel motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik (r_{X_2Y}) sebesar 0,532. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % $N = 38$ adalah 0,305. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,532 > 0,305$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Adanya hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017” diterima pada taraf signifikan 5 %.

Uji Hipotesis ke tiga, Hipotesis alternatif berbunyi : “ada hubungan yang positif antara kecerdasan spritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017”. Untuk keperluan pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi : “tidak ada hubungan yang positif antara kecerdasan spritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017”.

Besarnya koefisien antara Variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memprediksi atau meramalkan kedudukan variabel terikat apabila dilihat dari pengaruh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh harga sebesar $R_y (1,2) = 0,618$ koefisien determinan (R^2) = 0,381 dan F_{reg} hitung = 10,786 Hasil F hitung ini kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5 % dengan $db = 2:150 = 3,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga F hitung lebih besar dari F tabel ($10,786 > 3,05$ sehingga harga F hitung signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil di atas adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi : “ada hubungan yang positif antara kecerdasan spritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017” diterima pada taraf signifikan 5 %. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumber	JK	Db	$R^2(\Sigma Y^2)$	F
Regresi	5,168	2	42.427	10.786
Residu	8,385	35	-	
Total	13,553	37	-	

Sumber: Olah Data Penelitian

Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0,381, ini dapat diartikan bahwa :38,1% variabel prestasi belajar peserta didik dapat diterangkan oleh variabel kecerdasan spritual dan motivasi belajar. Hal ini berarti ada sejumlah 619% yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini yang berasal dari faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga β O =4,211, β 1 =0,340, dan β 2 =0,401, sehingga dapat ditarik persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 4,211 + 0,340 X_1 + 0,401 X_2$$

Berdasarkan analisis diketahui pula bobot sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Bobot Sumbangan Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	Sumbangan Relatif %	Sumbangan efektif %
X1	18,8214	49,4%
X2	20,2692	53,2%
Total	39,0906	102,6%

Sumber: Olah Data Penelitian

Pembahasan

Hubungan Antara kecerdasan spritual dengan Prestasi Belajar Peserta didik, berdasarkan pada pengajuan hipotesis pertama didapatkan hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spritual dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017. Dari hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik kecerdasan spritual maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar peserta didik = 49,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spritual dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan dengan adanya kecerdasan spritual maka peserta didik akan memiliki pemahaman diri sehingga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memiliki pemahaman terhadap cara-cara belajar dan kemampuan menimbulkan motivasi sehingga peserta didik memiliki visi atau pandangan yang cukup baik kemasa depan, serta berinisiatif untuk mengembangkan potensinya.

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta didik, berdasarkan pada pengajuan hipotesis kedua didapatkan hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif kecerdasan spritual terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 53,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar yang dimiliki peserta didik akan sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan motivasi belajar akan mampu mendorong peserta didik memiliki sikap, tanggung jawab, berkemauan keras, tidak minder, serta percaya diri untuk mengembangkan potensinya sebagai bekal belajar mandiri.

Hubungan Antara kecerdasan spritual dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Peserta didik, berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan spritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017.

Bobot sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya adalah 49,4%, dari variabel kecerdasan spritual dan 53,2% dari variabel motivasi belajar. Jadi kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 102,6%.

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kecerdasan spritual yang kontinyu dan didukung motivasi belajar yang dimiliki peserta didik cukup tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan prestasi belajar pada peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Dari hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik Kecerdasan Spiritual maka semakin tinggi pula prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 49,4%.

Hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik motivasi belajar yang dimiliki peserta didik maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif Kecerdasan Spiritual terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 53,2%

Hubungan antara Kecerdasan Spiritual dan motivasi belajar dengan prestasi belajar peserta didik SDN Podoroto I Kesamben Jombang tahun pelajaran 2016 / 2017 positif dan signifikan. Bobot sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya adalah 49,4%, dari variabel Kecerdasan Spiritual dan 53,2% dari variabel motivasi belajar. Jadi kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 102,6%.

Saran

Bagi Peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan prestasi belajar yang dilaksanakan oleh madrasah serta dapat meningkatkan terhadap penguasaan materi pelajaran, dan ketrampilan-ketrampilan dalam memecahkan masalah, jangan mudah putus asa untuk mencapai cita-cita dimasa depan.

Bagi Guru Pembimbing, agar lebih meningkatkan dalam memberikan layanan pembelajaran di madrasah, misalnya memberikan materi yang menarik seperti kiat sukses dalam belajar dan juga memberikan simulasi- simulasi yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk dapat mencapai prestasi yang optimal.

Bagi Guru Bidang Studi, dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kelancaran proses belajar mengajar seorang pendidik hendaknya ikut aktif dalam membantu memberikan informasi tentang bagaimana menimbulkan motivasi, belajar yang sukses, cara mencapai prestasi yang optimal. Guru bidang studi dapat bekerjasama dengan guru pembimbing untuk menemukan peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di madrasah.

Bagi Kepala Madrasah, pihak madrasah agar melengkapi sarana prasarana bimbingan konseling, bekerjasama dengan instansi lain, misalnya dalam alih tangan kasus kepada yang lebih profesional dalam penanganan-penanganan lebih lanjut.

Bagi Orang Tua, hendaknya senantiasa memperhatikan dan mengembangkan sikap belajar anaknya kearah yang lebih baik, dengan selalu membina hubungan yang harmonis dengan anaknya, artinya orang tua harus mengerti dan memahami perbedaan individu maupun potensi yang dimiliki anaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Anonim. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara.

- Arikunto, S. 1999. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Pengantar Psikologi Intelligensi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud. 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Standar Kompetensi Mata pelajaran matematika*. Jakarta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1989. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 1994. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2007. *SQ for Kids (Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Sejak Dini)*. Bandung: Mizan
- Mudzakir, Achmad dan Joko Sutrisno. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayitno dan Erman Anti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Depdikbud.
- Sardiman. 1987. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 1995. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedjadi. R. 2000. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdiknas: Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 1994. *Dasar-dasar Penelitian pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- _____. 2002. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi Bagi Para Peneliti*. Bandung: Tarsito.
- Sujanto, Agus. 1995. *Psikologi Umum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- Widayatun, Tri Rusmi. 1999. *Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Fajar Interpratama.
- Zohar, Danah & Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.